

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang sangat penting dan perlu diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945. Untuk mencapai cita-cita tersebut, diperlukan rencana dan strategi pembangunan kesehatan yang lebih baik dan terarah. Salah satu strategi pembangunan kesehatan nasional adalah dengan menerapkan pembangunan berwawasan kesehatan. Hal ini berarti bahwa setiap upaya program pembangunan harus mempunyai kontribusi positif terhadap terbentuknya lingkungan yang sehat dan perilaku sehat.

Menurut konsep paradigma sehat prioritas pembangunan kesehatan dititik beratkan pada upaya pelayanan peningkatan kesehatan (*promotif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) dibandingkan upaya pelayanan penyembuhan/pengobatan (*kuratif*) dan pemulihan (*rehabilitatif*) secara menyeluruh dan terpadu dan berkesinambungan.

Di Indonesia salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan adalah Angka Kematian Bayi (AKB). AKB di Indonesia sebesar 20/1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian terbanyak disebabkan karena kurang gizi, dehidrasi karena muntaber dan infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti Tuberculosis (TBC), Diphteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak, dan

Hepatitis. Salah satu upaya untuk memberantas penyakit-penyakit tersebut adalah dengan upaya pengebalan/imunisasi (Markum,2002).

Upaya imunisasi diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 1956. Upaya ini merupakan upaya kesehatan masyarakat yang terbukti paling efektif. Dengan upaya imunisasi terbukti bahwa penyakit cacar telah terbasmi dan Indonesia dinyatakan bebas dari penyakit cacar sejak tahun 1974.

Mulai tahun 1977 upaya imunisasi diperluas menjadi program pengembangan imunisasi dalam rangka pencegahan penurunan terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu, Tuberkulosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Campak, Polio, serta Hepatitis B.

Pemberian Imunisasi merupakan salah satu upaya penurunan angka morbiditas dan mortalitas terhadap penyakit TBC, Dipteri, Tetanus, Pertusis, Polio, Campak, dan Hepatitis B. Kelengkapan imunisasi sangat penting, karena dengan imunisasi bayi akan terlindungi dari penyakit infeksi yang dapat menyebabkan kematian. Jika bayi tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap berarti bayi tidak mendapat kekebalan yang maksimal atau bahkan tidak mendapatkan perlindungan sama sekali terhadap penyakit infeksi tersebut. Imunisasi memang memberikan kekebalan seratus persen tetapi apabila bayi telah mendapatkan imunisasi, jika suatu saat terserang penyakit tersebut tidak akan berakibat fatal yaitu menyebabkan kecacatan atau kematian (Martini, 2004).

Ada dua permasalahan penting yang ditemukan dalam pelaksanaan program imunisasi baik ditingkat propinsi maupun kabupaten, yaitu masalah

kelengkapan cakupan imunisasi dan kepatuhan atau ketepatan pemberian imunisasi yang sesuai dengan jadwal imunisasi yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Dari Laporan Cakupan Desa UCI/Non UCI Kabupaten Purworejo tahun 2008, dapat diketahui prosentase jumlah desa UCI adalah 74%, desa Non UCI 26 % (Dinas Kesehatan Kab. Purworejo, 2008). Di wilayah desa binaan Puskesmas Banyuasin didapatkan hasil target cakupan tahun 2008 imunisasi BCG 98.1%, DPT I 100%, DPT II 100,9%, DPT III 101%, Polio I 98%, Polio II 101%, Polio III 101%, Polio IV 101%, Campak 100%. Di Desa Banyuasin Separe cakupan imunisasi tahun 2008 telah mencapai target sehingga termasuk desa UCI. Target cakupan desa UCI 80%. (PWS Imunisasi, 2008).

Dari data di atas Desa Banyuasin Separe berhasil melaksanakan program imunisasi, tetapi dilihat dari data register imunisasi terdapat permasalahan yaitu masih banyak ibu-ibu yang mengimunitasikan bayinya tidak tepat waktu (tidak patuh) sesuai dengan jadwal pemberian imunisasi. Data jumlah bayi yang tidak tepat waktu diimunisasi berdasarkan register imunisasi desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Purworejo tahun 2008 adalah: BCG 28,5% (8 bayi), Campak 39% (11 bayi), DPT 32% (9 bayi).

Ada dua permasalahan penting yang ditemukan dalam pelaksanaan program imunisasi baik ditingkat propinsi maupun kabupaten, yaitu masalah kelengkapan cakupan imunisasi dan kepatuhan atau ketepatan pemberian

imunisasi yang sesuai dengan jadwal imunisasi yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo mengharapkan keberhasilan program imunisasi bukan hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga kualitasnya. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam mencapai imunisasi yang berkualitas baik adalah pemberian imunisasi sesuai jadwalnya.

Keberhasilan imunisasi dan kelengkapan imunisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor akses kepelayanan kesehatan dan sosial budaya, serta adanya anggapan bahwa imunisasi bisa diberikan kapan saja tanpa melihat jadwal interval waktu pemberian imunisasi. Jadwal Imunisasi IDAI secara berkala akan dievaluasi untuk penyempurnaan berdasarkan pada hasil penelitian mengenai perubahan pola penyakit. Jadwal imunisasi tahun 2004 berbeda dengan jadwal terdahulu pada interval DPT 1,2,3 dan Polio 1,2,3, serta interval Hepatitis B ke-2 dan ke-3.

Perubahan ini dilakukan berdasarkan bukti bahwa pada interval pemberian vaksin yang baru tersebut menghasilkan imunogenisitas yang maksimal. Jadwal baru mempermudah pemberian vaksin kombinasi, khususnya vaksin kombinasi DPT dengan Hib (DPT/Hib).

Pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi menimbulkan rasa tidak butuh terhadap imunisasi sehingga muncul permasalahan cakupan imunisasi dan ketidak tepatan pelaksanaan jadwal pemberian imunisasi. Pengetahuan dapat mengubah pemahaman orang dari tidak tahu menjadi tahu atau rendah menjadi tinggi yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada perilaku.

Kurangnya pemahaman atau pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap pelaksanaan imunisasi pada bayi. Sikap dapat membentuk perilaku ibu. Pengetahuan ibu yang baik tentang imunisasi akan membentuk sikap yang baik pula tentang pelaksanaan imunisasi, sehingga akan membentuk perilaku yang baik dalam melakukan imunisasi terhadap bayinya.

Menurut Notoatmodjo, (2007) ada 3 faktor penentu perilaku manusia terhadap kesehatan yaitu: 1) faktor predisposisi (*predisposing factor*) yaitu faktor yang dapat mempengaruhi terdiri dari pengetahuan; sikap; kepercayaan; nilai; dan persepsi dari dalam diri individu; 2) faktor pendukung (*enabling factor*) merupakan faktor pemungkin yang terdiri dari ketrampilan, sumber daya dan pertahanan diri yang dapat membantu individu untuk merubah perilaku kearah yang lebih baik terhadap perubahan lingkungan yang terjadi; 3) faktor pendorong (*reinforcing factor*) merupakan faktor penguat yang terdiri dari pemberian pujian, umpan balik dan dukungan sosial yang diterima oleh individu dapat mendorong maupun mencegah perilaku selanjutnya.

Menurut Soekanto (2002), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu umur, tingkat pendidikan, informasi kesehatan, budaya, pengalaman, dan keadaan sosial ekonomi.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan cakupan imunisasi dengan cara meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang imunisasi melalui penyuluhan-penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat. Untuk itu dilaksanakan program pelatihan imunisasi dimulai dari dinas kesehatan tingkat

Propinsi, Kabupaten dan diteruskan ke wilayah Puskesmas. Sosialisasi imunisasi sudah dilaksanakan oleh seluruh petugas kesehatan Puskesmas di wilayah kerja masing-masing dengan sasaran meliputi: ibu hamil pada waktu ANC, kader posyandu, perangkat desa, tokoh masyarakat, PKK, dan dukun bayi. Dengan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu yang mempunyai bayi untuk mau mengimunisasikan bayinya (Martini, 2004).

Dalam rangka mensukseskan tujuan pemerintah dalam bidang kesehatan, khususnya program imunisasi, masyarakat di wilayah binaan Puskesmas banyuasin khususnya desa Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo telah mengikuti program imunisasi dasar pada bayi dan anak-anak. Hal ini karena adanya penyuluhan, bimbingan dan sosialisasi tentang imunisasi oleh perangkat desa, bidan desa dan petugas imunisasi dari Puskesmas Loano kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan suatu permasalahan adalah bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu tentang

pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur
- b. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan
- c. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan paritas
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi di Desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, yang meliputi:
 - 1) Pengertian imunisasi dasar bayi;
 - 2) Tujuan pemberian imunisasi dasar pada bayi;
 - 3) Macam-macam penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi;
 - 4) Jenis dan manfaat imunisasi;
 - 5) Efek samping imunisasi;
 - 6) Kontra indikasi pemberian imunisasi;
 - 7) Cara pemberian imunisasi;
 - 8) Ketepatan jadwal pemberian imuisasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu Pengetahuan

Diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi pada bayi di desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar menentukan langkah untuk menanggulangi dan meminimalisir permasalahan ketidakpatuhan jadwal pemberian imunisasi pada balita.

2. Bagi Pengguna

a. Bagi Kepala Puskesmas Banyuasin

Dapat menambah informasi dan masukan bagi Puskesmas untuk menetapkan strategi atau cara yang efektif untuk mencapai target ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar.

b. Bagi Bidan di Desa Banyuasin Separe

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi bidan untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi sehingga dapat meningkatkan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar.

c. Bagi Ibu Di Desa Banyuasin Separe

Dapat menambah pengetahuan ibu tentang imunisasi, bahwa semakin lengkap dan tepat waktu pemberian imunisasi pada bayi semakin kecil angka kesakitan dan kematian yang ditimbulkan dari penyakit infeksi.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan pengalaman dalam mengidentifikasi pelaksanaan jadwal pemberian imunisasi dasar pada bayi di desa Banyuasin Separe Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo.

E. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan imunisasi anak yang pernah dilakukan, namun dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan ibu tentang jadwal pemberian imunisasi pada bayinya.

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain:

1. Latifah (2004) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketaatan pemberian imunisasi di Puskesmas Sedayu, Bantul tahun 2003. Desain penelitian *Observasional* dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Uji statistic yang digunakan adalah *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketaatan pemberian imunisasi dasar. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah variabel, sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.
2. Nuryanti (2007) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Desa Legetan Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo Tahun 2007. Desain penelitian Korelasi Analitik dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Uji statistic

yang digunakan pendekatan waktu *internal consistency*, yaitu membagikan kuesioner sekali saja kepada responden lain yang mempunyai karakteristik hamper sama dengan responden pada penelitian. Jumlah responden 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar.

3. Juliawati (2008) tentang Hubungan tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Manfaat Imunisasi Pada Bayi di Puskesmas Pakem Yogyakarta. Desain penelitian dengan pendekatan waktu, menggunakan metode Cross Sectional. Uji statistic yang digunakan adalah uji Validitas dan Reliabilitas. Jumlah responden yang diuji coba 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan, dari hasil analisis statistic menunjukkan bahwa uji korelasi antara variable tingkat pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi menghasilkan nilai $r = 0,206$ dengan $p = 0,091$. karena $p\text{-value} > 0,05$, maka dapat diartikan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi pada bayi. Perbedaan dengan penelitian sekarang variabel, sampel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel, sampel dan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk membuat gambaran dengan rancangan *cross sectional*.